

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut terkadang merupakan prioritas kesekian bagi beberapa orang, padahal sebenarnya penyakit gigi dan mulut berdampak serius bagi kesehatan secara umum, sebab gigi dan mulut merupakan tempat masuknya kuman dan bakteri sehingga kemungkinan besar dapat mengganggu kesehatan organ tubuh yang lainnya (Agustini dkk., 2022). Pencabutan gigi merupakan suatu tindakan mengeluarkan gigi dari soketnya, disebabkan karena kesehatan gigi yang tidak dipelihara dan dapat menimbulkan kecemasan. Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa proporsi masalah gigi dan mulut 25.9%. Perilaku kesehatan gigi dan mulut dapat dibagi menjadi pengetahuan, sikap dan tindakan. Dasar pengetahuan setiap orang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi sikap dan perilakunya sehari-hari. Dampak dari kebiasaan perawatan kesehatan mulut biasanya lebih besar dari pada perilaku lainnya jika didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang baik. Pengetahuan kesehatan mulut yang buruk merupakan faktor risiko terjadinya masalah atau penyakit (Skripsa dkk., 2021).

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut atau *Dental Health Education* (DHE) merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut melalui media pendidikan yang ada. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pendidikan yang timbul

atas dasar kebutuhan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk menghasilkan kesehatan gigi yang baik dan meningkatkan taraf hidup (Shinta dkk., 2021).

Proses pendidikan dan pengajaran, individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan melalui berbagai macam alat bantu pendidikan. Masing-masing alat bantu mempunyai intensitas yang berbeda-beda dalam membantu persepsi seseorang (Shinta & Ain, 2021).

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui penginderaan yang dimilikinya didapatkannya dengan cara ilmiah atau melalui proses pendidikan (Lintang dkk., 2015). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk perilaku seseorang, kurangnya pengetahuan membentuk perilaku dan sikap yang keliru terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut individu (Mohamed dkk., 2018).

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Minat akan merubah orang untuk berusaha mencapai tujuannya karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan (Andi., 2019). Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju kesesuatu yang telah menarik minatnya. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang sifatnya dari dalam

(*internal*) maupun dari luar (*eksternal*) (Andi., 2019).

Faktor *Internal* minat dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua, dan persepsi masyarakat terhadap sesuatu objek serta latar belakang sosial budaya (Muhammad dkk., 2017). Perkembangan dan pertumbuhan gigi sering mengalami gangguan pada saat erupsi. Gigi yang tidak berhasil erupsi dengan sempurna dan terpendam dalam rahang dengan posisi yang abnormal disebut impaksi. Impaksi gigi yang paling sering terjadi adalah gigi molar ketiga rahang bawah. Impaksi gigi molar ketiga rahang bawah juga dapat mengganggu proses pengunyahan dan sering menyebabkan berbagai komplikasi. Komplikasi yang diakibatkan oleh gigi impaksi maka diperlukan pencabutan. Upaya mengeluarkan gigi impaksi terutama pada molar ketiga rahang bawah dilakukan dengan tindakan pembedahan yang disebut dengan odontektomi (Puspitasari dkk., 2019). Odontektomi merupakan suatu metode untuk melakukan pengambilan gigi dalam keadaan impaksi dari soketnya dengan cara melakukan flap atau pembedahan dan melakukan suatu alveolektomi (Setiawan dkk, 2015)

Upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan minat perawatan odontektomi diperlukan media yang menarik agar perhatian sasaran, sehingga sasaran menjadi mudah mengingat serta memahami materi, salah satu media untuk meningkatkan pengetahuan dan minat perawatan odontektomi dengan menggunakan media video. Video merupakan media

elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik (Yudianto 2017). Praktek dokter gigi X adalah salah satu klinik swasta di daerah Sumberadi , Mlati, Sleman Yogyakarta. Jumlah dokter gigi yang terdapat diklinik terdapat 5 dokter gigi yang di antaranya 5 dokter gigi umum. Rata-rata jumlah pasien yang berkunjung berjumlah 40 pasien dalam satu bulan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2023 di Praktek dokter gigi daerah Sumberadi, Mlati, Sleman Yogyakarta dengan wawancara mengenai minat pasien melakukan odontektomi kepada 15 pasien yang memiliki gigi impaksi di peroleh hasil sebanyak 60% orang tidak berminat melakukan tindakan odontektomi dan 40% orang berminat melakukan tindakan odontektomi. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya minat pasien melakukan tindakan odontektomi, karena kurangnya pengetahuan tentang tindakan odontektomi. Berdasar uraian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *DHE* dengan media video terhadap pengetahuan dan minat tindakan odontektomi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut: “apakah *DHE* dengan media video berpengaruh terhadap pengetahuan dan minat tindakan odontektomi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh *DHE* menggunakan media video terhadap pengetahuan

dan minat tindakan odontektomi.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya ada atau tidak perbedaan pengetahuan tentang odontektomi sebelum dan sesudah diberikan *DHE* menggunakan media video
- b. Diketuainya minat tindakan odontektomi sebelum dan sesudah diberikan *DHE* menggunakan video

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah pelayanan asuhan keperawatan gigi yang meliputi promotif kesehatan gigi dan mulut yaitu pemberian *DHE* menggunakan media video untuk meningkatkan pengetahuan dan minat tindakan odontektomi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan keilmuan dibidang bedah mulut mengenai pengaruh *DHE* menggunakan media video untuk meningkatkan pengetahuan dan minat tindakan odontektomi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan pengetahuan mengenai pengaruh *DHE* menggunakan media video terhadap pengetahuan dan minat tindakan odontektomi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu kesehatan gigi dan mulut, khususnya mengenai pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan dan minat tindakan odontektomi.

4. Bagi Responden

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan minat tindakan odontektomi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Septilia (2020) dengan judul Pengaruh Digital Story Telling Terhadap Tingkat Pengetahuan Odontektomi Molar Ketiga Mahasiswa Fk Unsri. Persamaannya adalah variabel bebas yaitu pengaruh tingkat pengetahuan odontektomi. Perbedaannya adalah variabel terikat media yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan tidak terdapat pengukuran minat. Hasil penelitian menunjukkan digital story telling berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan odontektomi molar ketiga mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
2. Warsiyam (2021) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Impaksi gigi Molar Tiga Dengan Motivasi Odontektomi Pada Pasien Di Rumah Sakit. Persamaannya adalah variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan impaksi gigi molar tiga. Perbedaannya adalah variabel terikat yaitu motivasi odontektomi. Hasil penelitian menunjukkan

semakin tinggi pengetahuan tentang impaksi gigi molar tiga maka semakin tinggi juga motivasi odontektomi.

3. Yeni Saraswati (2021) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Impaksi Gigi Molar 3 Dengan Kepuasan Pelanggan Pada Pasien Post Odontektomi Di Klinik Gigi. Persamanya adalah variable bebas yaitu tingkat pengetahuan impaksi gigi molar. Perbedaannya adalah variable terikat yaitu kepuasan pelanggan pada pasien post odontektomi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan impaksi gigi molar 3 dengan kepuasan pelanggan pada pasien post odontektomi.